

Kualitas Terjemahan Kalimat Opini Oleh Mahasiswa



Hanifa Pascarina, Moh. Imam Subuhi

Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

Email : hanifa.pascarina@unsoed.ac.id, mohamad.imam.subuhi@unsoed.ac.id

ARTIKEL INFO

Riwayat Artikel

Artikel masuk : 2023-04-12

Artikel direview : 2023-04-21

Artikel diperbaiki: 2023-04-23

Artikel diterima : 2023-04-26

Kata Kunci

Penerjemahan

Terjemahan

Kualitas terjemahan

Penilaian kualitas terjemahan

ABSTRAK

Penelitian keilmuan ini bertujuan untuk menilai kualitas terjemahan secara umum oleh para mahasiswa semester lima D3 Bahasa Inggris pada materi penerjemahan kalimat berita opini dalam mata kuliah Translation Indonesian-English for Specific Purposes dan mengidentifikasi masalah-masalah penerjemahan yang mereka hadapi selama kuliah secara daring. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan penerjemahan dan merupakan studi kasus terpancang bersifat kontekstual. Fokus penelitian berupa analisis terhadap data yang bersumber dari kalimat opini yang diterjemahkan oleh para mahasiswa semester lima D3 Bahasa Inggris pada materi penerjemahan kalimat berita opini dalam mata kuliah Translation Indonesian-English for Specific Purpose. Data tersebut berupa kalimat opini yang berbahasa sumber (BSu) Bahasa Indonesia sebagai teks sumber (TSu), sedangkan terjemahan kalimat opini tersebut sebagai teks sasaran (TSa), yang diterjemahkan ke dalam Bahasa sasaran (BSa) Bahasa Inggris.

Kata kunci: penerjemahan, terjemahan, kualitas terjemahan, penilaian kualitas terjemahan

This research aims to assess the quality of translation by fifth-semester English Vocational students on the material of translating opinion sentences in the course of Translation Indonesian-English for Specific Purposes and identify translation problems they face during the online course. This research is descriptive qualitative with a translation approach and is a contextualized designed case study. The focus of the research is on the analysis of data sourced from opinion sentences translated by fifth-semester English Vocational students on the material of translating opinion sentences in the course of Translation Indonesian-English for Specific Purposes course. The data are opinion sentences in the source language (ST) of Indonesian as the source text (TT), while the translation of the opinion sentences as the target text (TT), which is translated into the target language (ST) of English.

Keywords: translation, translation quality, translation quality assessment



This is an open-access article under the [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



I. Pendahuluan

Menerjemahkan merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh para mahasiswa program studi bahasa asing, khususnya para mahasiswa pada jurusan Bahasa Inggris. Kegiatan menerjemahkan ini selalu dilakukan terutama di dalam perkuliahan bidang penerjemahan, seperti di dalam mata kuliah theory of translation, fundamental translation, translation Indonesian-English for specific purposes, translation English -Indonesian for specific purposes, translation Indonesian-English for general purposes, translation English-Indonesian for general purposes, dan sebagainya. Hal ini dilakukan sebab diperlukannya latihan praktek mengaplikasikan ilmu penerjemahan. Dengan praktek, para mahasiswa menagalami suatu proses pemahaman materi dan dapat mempelajari materi tersebut dengan sempurna. Selain guna untuk latihan praktek, juga penerjemahan ini dilakukan untuk melatih kemampuan berbahasa terutama Bahasa Inggris bagi para mahasiswa, terutama para mahasiswa Bahasa Inggris diploma, dimana mereka dipersiapkan

sebaik mungkin untuk dunia kerja kelak dengan memperkuat skill nya agar dapat beradaptasi di dunia kerja nanti.

Dengan kata lain, penerjemahan disajikan dalam bentuk perkuliahan untuk membekali mahasiswa keterampilan dasar dalam menerjemahkan sehingga dapat membantu mahasiswa mendalami mata kuliah yang saling berkaitan. Para mahasiswa dilibatkan dalam menerjemahkan dalam tataran kalimat, baik kalimat berdiri sendiri atau kalimat pendek maupun kalimat-kalimat di dalam teks bacaan panjang. Dalam mata kuliah translation Indonesian-English for specific purposes para mahasiswa D3 dilibatkan dalam praktek menerjemahkan teks-teks sepsifik di dalam kajian yang bervariasi berdasarkan materi yang didapatkan, seperti misalnya di dalam materi penerjemahan berita opini, para mahasiswa dilatih utnuk mengenal tentang berita opini dan selanjutnya dilakukan praktek menerjemahkan kalimat-kalimat yang termasuk ke dalam opini.

Di dalam setiap mata kuliah terdapat capaian pembelajaran atau kompetensi yang harus dicapai para mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan mata kuliah tersebut. Tak terkecuali di dalam perkuliahan mata kuliah translation Indonesian-English for specific purposes, mampu menerjemahkan berbagai jenis teks berbahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris secara akurat (accurate), jelas (clear), dan wajar (natural) merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh para mahasiswa D3 Bahasa Inggris setelah mereka mengikuti perkuliahan translation Indonesian-English for specific purposes. Untuk mengetahui keberhasilan para mahasiswa dalam mencapai kompetensi itu, keberhasilan dalam menerjemahkan, dalam hal ini diperlukan analisis kualitas terjemahan yang dihasilkan oleh para mahasiswa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas terjemahan secara umum oleh para mahasiswa D3 Bahasa Inggris pada materi penerjemahan kalimat berita opini dalam mata kuliah Translation Indonesian-English for Specific Purposes dan mengidentifikasi masalah-masalah penerjemahan yang mereka hadapi selama kuliah secara daring.

Target penelitian ini adalah mengetahui tingkat kemampuan para mahasiswa D3 Bahasa Inggris dalam keterampilan menerjemahkan dengan menilai kualitas hasil terjemahan mereka. Subjek penelitian yaitu dari kalimat opini yang diterjemahkan oleh para mahasiswa D3 Bahasa Inggris pada materi penerjemahan kalimat berita opini dalam mata kuliah Translation Indonesian-English for Specific Purposes sebagai teks sumber (TSu), yang berbahasa sumber (BSu) Bahasa Indonesia. Selain Tsu, data bersumber dari teks sasaran (TSa) berupa terjemahan dari kalimat opini tersebut oleh para mahasiswa D3 Bahasa Inggris pada materi penerjemahan kalimat berita opini dalam mata kuliah Translation Indonesian-English for Specific Purposes ke dalam Bahasa sasaran (BSa) Bahasa Inggris dimaksudkan untuk dinilai kualitasnya dan mengidentifikasi masalah-masalah penerjemahan yang dihadapi para mahasiswa D3 Bahasa Inggris selama kuliah secara daring mata kuliah Translation Indonesian-English for Specific Purposes.

II. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kualitas Terjemahan Kalimat Opini Pada Perkuliahan Daring Translation Indonesian-English For Specific Purposes Oleh Mahasiswa D3 Bahasa Inggris FIB UNSOED” ini akan dilaksanakan di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan penerjemahan dan merupakan studi kasus terpancang bersifat kontekstual. Fokus penelitian telah ditentukan sebelumnya, yaitu analisis terhadap data yang bersumber dari kalimat opini yang diterjemahkan oleh para mahasiswa semester lima D3 Bahasa Inggris. Data dikumpulkan dari tugas mahasiswa menerjemahkan kalimat opini pada saat kelas daring mata kuliah TIE (Translation Indonesian-English for Specific Purposes), pada semester yang lalu, Ganjil 2020/2021, dalam topik pertemuan “Penerjemahan Opini”. Data berupa kalimat berita opini dalam teks sumber (TSu) atau yang berbahasa sumber (BSu) Bahasa Indonesia, yang diberikan oleh dosen untuk mahasiswa latihan (exercise) tugas menerjemahkan kalimat opini. Data diambil dari mahasiswa semester lima jurusan D3 Bahasa Inggris yang menjawab soal penerjemahan kalimat opini pada mata kuliah Translation Indonesian-English for Specific Purposes secara daring melalui Google Classroom.

Selain Tsu, data bersumber dari teks sasaran (TSa) berupa terjemahan dari kalimat opini tersebut oleh para mahasiswa D3 Bahasa Inggris pada materi penerjemahan kalimat berita opini dalam mata kuliah Translation Indonesian-English for Specific Purposes ke dalam Bahasa sasaran

(BSa) Bahasa Inggris. Hal ini dimaksudkan untuk dinilai kualitasnya dan mengidentifikasi masalah-masalah penerjemahan yang dihadapi para mahasiswa D3 Bahasa Inggris selama kuliah secara daring mata kuliah Translation Indonesian-English for Specific Purposes.

III. Hasil dan Pembahasan

Penerjemahan merupakan kegiatan penggantian materi tekstual dalam suatu bahasa sebagai bahasa sumber (BSu) dengan materi tekstual yang sepadan (equivalent) dalam Bahasa sasaran (BSa) (Catford (1980:20)). Catford menganggap penerjemahan mengarah pada upaya penggantian teks atau bentuk semata. Sementara, teks suatu bahasa tidak dapat dialihkan begitu saja tanpa menangkap maksud pesan yang ada dibalik ungkapan tertentu, bahkan teks yang sepadan bisa saja maknanya berbeda. Seperti pendapat Mounin dalam Newmark (1988:3) "...translation cannot simply reproduce, or be, the original" berarti proses penerjemahan tidak dapat dianggap semata-mata menyampaikan ulang dan mempertahankan bentuk asli semata dari teks sumber, namun banyak aspek yang harus dipertimbangkan penerjemah untuk mencapai kesepadanan.

Sedangkan terjemahan merupakan produk/hasil dari proses penerjemahan. Menurut Nababan proses (penerjemahan) ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja. Proses penerjemahan dapat diartikan pula sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang penerjemah pada saat dia mengalihkan amanat dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Tentu saja pengalihan amanat ini juga harus didasari oleh berbagai kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang penerjemah, misalnya kebahasaan, penguasaan tehnik, teori, penggunaan sarana pembantu, dan lain-lain. Karena jika seorang penerjemah dalam proses penerjemahan tidak memperhatikan syarat-syarat yang harus dimiliki seorang penerjemah maka bisa saja hasil penerjemahan (teks terjemahan) akan menyesatkan pembaca atau pengguna.

Permasalahan utama dalam penerjemahan adalah kesepadanan antara teks bahasa sumber (BSu) dan teks bahasa sasaran (BSa). Penerjemahan bukanlah suatu hal yang sederhana, melainkan sesuatu yang dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang kompleks. Disebut kompleks karena penerjemahan tidak terlepas dari berbagai faktor lain yang terkait dengan linguistik, seperti faktor budaya misalnya. Hatim menyatakan "A translation work is a multi-faceted activity; it is not a simple matter of vocabulary and grammar only but that it can never be separated from the culture" (Hatim, 2001:10).

Istilah penerjemahan sebenarnya mengacu pada tiga hal yaitu: 1) proses menerjemahkan (translating) yang terjadi dalam pikiran, kemudian 2) produk atau hasil terjemahan (translation), dan 3) konsep abstrak yang terkait kepada proses dan produk terjemahan. Sebagai proses, penerjemahan tidak terjadi secara serta merta begitu saja seperti yang terlihat – penerjemah membaca kemudian menulis terjemahannya – tetapi melibatkan proses batin/dalam pikiran sebelum akhirnya melahirkan produk/terjemahan (Bell, 1991:13). Nababan (2003:25-28) dan Nida & Taber (1982:33-34) menggambarkan bahwa proses penerjemahan terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- 1) analisis, struktur permukaan (lahir) pesan dalam BSu dianalisis dari hubungan gramatikal dan makna kata dan kombinasi kata tersebut, dan Nababan menambahkan selain unsur linguistik tersebut, juga perlu analisis unsur ekstralinguistik, kemudian
- 2) pengalihan, materi makna yang telah diperoleh dialihkan dari BSu ke BSa di dalam pikiran penerjemah, terakhir,
- 3) restrukturisasi, pesan yang telah dialihkan dalam pikiran tersebut dibangun dan disusun ulang dengan lengkap dan dengan struktur yang berterima dalam bahasa sasaran.

Pada dasarnya penerjemahan merupakan suatu cara untuk mencari padanan (equivalent) kata atau kalimat yang akan diterjemahkan. Penerjemah juga harus bisa menangkap makna konseptual suatu istilah dalam bahasa sumber, jika tidak bisa menganalogikan dengan benar maka akan menimbulkan kesalahpahaman. Nababan (2003:9), berpendapat bahwa tidaklah berlebihan terjemahan yang tidak baik akan menyesatkan dan meracuni pembaca. Selain itu dalam Translation, menurut Catford menyatakan bahwa harus ada padanan materi tekstual dan ditambahkan juga bahwa masalah utama dalam penerjemahan adalah bagaimana menemukan padanan terjemahan di dalam bahasa sasaran. Hal ini menandakan bahwa padanan tersebut sudah mengacu pada keseluruhan bahasa sasaran tidak hanya materi tekstual saja (Suryawinata, 2003:13).

Terjemahan yang berkualitas yaitu terjemahan yang mencakup tiga aspek: aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Keakuratan merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam pengevaluasian terjemahan untuk merujuk pada apakah teks Bahasa sumber dan teks bahasa sasaran sudah sepadan atukah belum. Konsep kesepadanan mengarah pada kesamaan isi atau pesan antar keduanya. Suatu teks dapat disebut sebagai suatu terjemahan, jika teks tersebut mempunyai makna atau pesan yang sama dengan teks lainnya (baca: teks bahasa sumber). Oleh

sebab itu, usaha-usaha untuk mengurangi atau menambahi isi atau pesan teks bahasa sumber dalam teks bahasa sasaran harus dihindari.

Aspek kedua dari terjemahan yang berkualitas terkait dengan masalah keberterimaan. Istilah keberterimaan merujuk pada apakah suatu terjemahan sudah diungkapkan sesuai dengan kaidah-kaidah, norma dan budaya yang berlaku dalam bahasa sasaran atau kah belum, baik pada tataran mikro maupun pada tataran makro. Konsep keberterimaan ini menjadi sangat penting karena meskipun suatu terjemahan sudah akurat dari segi isi atau pesannya, terjemahan tersebut akan ditolak oleh pembaca sasaran jika cara pengungkapannya bertentangan dengan kaidah-kaidah, norma dan budaya bahasa sasaran.

Pada mulanya istilah keterbacaan hanya dikaitkan dengan kegiatan membaca. Kemudian, istilah keterbacaan itu digunakan pula dalam bidang penerjemahan karena setiap kegiatan menerjemahkan tidak bisa lepas dari kegiatan membaca. Dalam konteks penerjemahan, istilah keterbacaan itu pada dasarnya tidak hanya menyangkut keterbacaan teks bahasa sumber tetapi juga keterbacaan teks Bahasa sasaran. Hal itu sesuai dengan hakekat dari setiap proses penerjemahan yang memang selalu melibatkan kedua bahasa itu sekaligus. Akan tetapi, hingga saat ini indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan suatu teks masih perlu dipertanyakan keandalannya.

Nababan, dkk (2012:50) memaparkan instrumen pengukuran kualitas terjemahan sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Penilaian Keakuratan Terjemahan

Kategori Terjemahan	Skor	Parameter Kualitatif
Akurat	3	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks Bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam Bahasa sasaran; sama sekali tidak terjadi distorsi makna.
Kurang Akurat	2	Sebagian besar makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks Bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke dalam Bahasa sasaran. Namun, masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda atau ada makna yang dihilangkan yang mengganggu keutuhan pesan.
Tidak Akurat	1	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks Bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat atau dihilangkan.

Tabel 2 Skala Penilaian Keberterimaan Terjemahan

Kategori Terjemahan	Skor	Parameter Kualitatif
Berterima	3	Terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa, kalimat, yang digunakan sudah sesuai kaidah-kaidah Bahasa Indonesia.
Kurang Berterima	2	Pada dasarnya terjemahan sudah terasa alamiah; namun ada masalah pada penggunaan istilah teknis atau terjadi kesalahan gramatikal.
Tidak Berterima	1	Terjemahan tidak alamiah atau terasa seperti karya penerjemahan; istilah teknis yang digunakan tidak lazim digunakan dan tidak akrab bagi pembaca; frasa, klausa, dan kalimat tidak sesuai dengan kaidah-kaidah Bahasa Indonesia.

Tabel. 3 Skala Penilaian Keterbacaan Terjemahan

Kategori Terjemahan	Skor	Parameter Kualitatif
Tinggi	3	Kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah.
Sedang	2	Pada umumnya terjemahan dapat dipahami oleh pembaca; namun ada bagian tertentu yang dibaca lebih dari satu kali untuk dapat memahami terjemahannya.
Rendah	1	Terjemahan sulit dipahami oleh pembaca.

Kalimat berita merupakan kalimat yang berisi informasi suatu peristiwa. Sementara itu, kalimat opini adalah kalimat yang berisi pandangan atau pendapat seseorang terhadap suatu peristiwa. Ciri-ciri kalimat opini yaitu 1) mengandung pendapat pribadi maupun orang lain, 2) bersifat subjektif, dan 3) memiliki kata-kata yang bersifat relatif; relatif di sini adalah kata atau frasa tersebut cenderung bisa berubah bergantung siapa yang mengucapkannya. Kata-kata yang termasuk relatif, di antaranya paling, lebih, agak, ataupun biasanya. Dalam penerjemahan kalimat opini, perlu diperhatikan tujuannya. Ketika dialihkan ke dalam Bahasa sasaran, tetap pada tujuan sama yaitu memberikan pendapat mengenai sesuatu, jangan sampai terjadi perubahan sudut pandang sehingga menghilangkan kesamaan unsur pada BSu dan BSa.

Dari hasil pengumpulan data, terdapat 26 mahasiswa yang menerjemahkan kalimat opini. Kalimat opini Bahasa sumber atau kalimat opini dalam Bahasa Indoensia terdiri dari 4 kalimat, yaitu: (1) Soekarno adalah Presiden RI yang pertama. Soekarno adalah presiden yang hebat.; (2) Kopi adalah jenis minuman yang mengandung kafein. Kopi merupakan kawan nongkrong yang nikmat. (3) Korea Utara telah melakukan uji coba rudal balistik dan hal tersebut membuat beberapa negara lain khawatir terutama Jepang dan Korea Selatan atas dampak yang ditimbulkan dari rudal tersebut. Peristiwa itu dinilai sebagai gertakan Korut kepada Amerika.; (4) Ketika lebaran atau liburan banyak terjadi kemacetan di jalan. Sebaiknya selalu berhati-hati saat di jalan, pastikan kendaraan baik dan pastikan mengendara dalam kondisi prima untuk mencegah kecelakaan.

Total data terjemahan kalimat opini keseluruhan yaitu 71. Dari data kalimat-kalimat tersebut ditemukan 24 data terjemahan untuk kalimat opini 1, 24 data terjemahan kalimat opini 2, 7 data terjemahan kalimat opini 3, dan 16 data terjemahan opini 4. Dalam hal ini diketahui bahwa tidak semua mahasiswa menerjemahkan semua kalimat opini. Masing-masing Kalimat opini tersebut terdiri dari 2 susunan kalimat utama, sehingga jumlah data dikalikan menjadi dua. Data-data tersebut diklasifikasikan kembali untuk variasi terjemahannya dan ditemukan bahwa terdapat 5 macam terjemahan pada kalimat opini 1 untuk kalimat pertama, sedangkan kalimat kedua terdapat 7 macam terjemahan. Pada kalimat opini 2 terdapat 8 macam terjemahan untuk kalimat pertama, sedangkan kalimat kedua 14 macam terjemahan. Pada kalimat opini 3 terdapat 7 macam terjemahan untuk kalimat pertama, sedangkan kalimat kedua 6 macam terjemahan. Pada kalimat opini 4 terdapat 13 macam terjemahan untuk kalimat pertama, sedangkan kalimat kedua 16 macam terjemahan. Berdasarkan data macam terjemahan, total variasi terjemahan yang ada yaitu 76 data macam terjemahan.

Data kalimat opini kemudian dinilai kualitasnya dengan berdasarkan quality assessment Nababan (2012). Penilaian kualitas terjemahan kalimat opini mahasiswa dinilai dari tiga aspek penilaian kualitas terjemahan yaitu keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Penilaian pada aspek keakuratan dalam penerjemahan dibagi menjadi tiga kategori yaitu terjemahan akurat (3), kurang akurat (2) dan tidak akurat (1). Penilaian pada aspek keberterimaan dalam penerjemahan dibagi menjadi tiga kategori yaitu terjemahan yang berterima (3), kurang berterima (2) dan tidak berterima (1). Penilaian pada aspek keterbacaan dalam penerjemahan dibagi menjadi tiga kategori yaitu terjemahan dengan tingkat keterbacaan tinggi (3), sedang (2) dan rendah (2).

1. Aspek Keakuratan Terjemahan Kalimat Opini Mahasiswa

Tabel 4. Presentase Keakuratan

Tingkat Keakuratan	Frekuensi	Presentasi
Akurat	16	21,05
Kurang Akurat	48	63,16
Tidak Akurat	12	15,79

Tabel 4 menampilkan tingkat keakuratan 76 data yang dianalisis. Dari data tersebut sebanyak 16 data (21,05%) sudah akurat, 48 data (63,16%) kurang akurat, dan 12 data (15,79%) tidak akurat. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas terjemahan belum memenuhi standar keakuratan terjemahan minimal 80% karena masih ditemukan data terjemahan kurang akurat dan tidak akurat.

Tingkat keakuratan terjemahan menjadi poin yang sangat penting dalam menilai kualitas terjemahan. Nababan (2009:44) mengatakan bahwa keakuratan merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam pengevaluasian terjemahan untuk merujuk pada apakah teks bahasa sumber dan bahasa sasaran sudah sepadan atautakah belum.

2. Terjemahan Kategori Akurat

Hasil terjemahan yang dikategorikan akurat adalah terjemahan yang makna kata, frasa, klausa, dan kalimatnya diterjemahkan secara akurat serta dalam penerjemahannya tidak terjadi distorsi makna. Pada terjemahan kalimat opini oleh mahasiswa D3 Bahasa Inggris dalam mata kuliah TIE for Specific Purposes dengan jumlah keseluruhan 76 data yang ada, terdapat 16 data atau 21,05% yang termasuk dalam kategori terjemahan yang akurat. Seperti pada hasil terjemahan berikut:

Data KO1.A.(1)

TSu: Soekarno adalah Presiden RI yang pertama.

Soekarno adalah presiden yang hebat.

TSa: *Soekarno was the first president of Indonesia.*

Soekarno was a great president.

Data diatas merupakan data terjemahan kalimat opini pertama yang memiliki kualitas akurat. Hal ini dikarenakan terjemahan tersebut tidak terjadi penyimpangan makna dimana kalimat dalam Bahasa sumber diterjemahkan secara benar ke dalam Bahasa sasaran, Bahasa Inggris. Penggunaan past tense dalam kalimat tersebut merupakan suatu hal yang tepat, mengingat konteks yang dibahas yaitu Soekarno, yang mana Soekarno menjadi presiden Indonesia bertahun-tahun silam/yang lalu.

Data KO2.A.(16)

TSu: Kopi adalah jenis minuman yang mengandung kafein.

Kopi merupakan kawan nongkrong yang nikmat.

TSa: *Coffee is a kind of beverage that contains caffeine.*

Coffee is a good beverage while you hanging out

Data terjemahan kalimat opini kedua diatas diterjemahkan ke dalam Bahasa sasaran dengan tepat. Penggunaan istilah beverage sangat tepat, tidak serta merta diterjemahkan secara literal. Lain halnya dengan penggunaan kata *coffee* yang diulang kembali pada kalimat kedua. Hal ini merupakan hal yang wajar karena secara literal memnag demikian untuk terjemahannya.

3. Terjemahan Kategori Kurang Akurat

Terjemahan kurang akurat merupakan terjemahan yang sebagian besar makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat kedalam bahasa sasaran. Namun masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) atau ada yang dihilangkan yang mempengaruhi

keutuhan pesan bahasa sumber. Pada terjemahan kalimat opini oleh mahasiswa D3 Bahasa Inggris dalam mata kuliah TIE for Specific Purposes terdapat 48 data atau 63,16% yang termasuk dalam kategori terjemahan yang kurang akurat. Seperti pada terjemahan berikut:

Data KO1.KA.1(3)

TSu: Soekarno adalah Presiden RI yang pertama.

Soekarno adalah presiden yang hebat.

TSa: *Soekarno is the first President Indonesia.*

Soekarno was the best President.

Pada data kalimat opini pertama diatas terlihat bahwa kalimat pertama dengan kalimat kedua tidak konsisten dalam tensenya. TSu sudah diterjemahkan secara akurat ke dalam Bahasa sasaran, namun ada ketimpangan dalam penggunaan tensesnya, sehingga membuat terjemahn ini kurang akurat. Dalam konteks Presiden Soekarno, dimana Soekarno menjadi Presiden Indonesia sudah terjadi di masa lampau, tenses yang digunakan hendaknya *past tense*, *Soekarno was the first President of Indonesia. Soekarno was the best President.* Disamping itu, terdapat kekurangan elemen pada terjemahan kalimat pertama. *President Indonesia* dalam Bahasa sasaran, nahasa Inggris merupakan hal yang kurang tepat. Frasa tersebut hendaknya diterjemahkan menjadi *President of Indonesia*. Terjemahan frasa *the best President* juga merupakan sesuatu yang kurang tepat. Melihat TSu, dimana kfrasa sesungguhnya adalah "presiden yang hebat" tidak ada unsur *comparison the best* atau yang terbaik/terhebat, paling baik/paling hebat.

Data KO1.KA.2(18)

TSu: Soekarno adalah Presiden RI yang pertama.

Soekarno adalah presiden yang hebat.

TSa: *Soekarno was the first president of Indonesia*

Soekarno was great President.

Data diatas merupakan data dari kalimatb opini pertama. Pada data tersebut terjadi kekurangan unsurnya. Dalam Bahasa sasaran Bahasa Inggris, frasa *great president* tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya sebuah article "a" menjadi *a great President*.

Data KO2.KA.(3)

TSu: Kopi adalah jenis minuman yang mengandung kafein.

Kopi merupakan kawan nongkrong yang nikmat.

TSa: *Coffee is drink contains of caffeine.*

Coffee was a good drink for hangout.

Data diatas merupakan data kalimat opini kedua dan terjadi ketidak konsistenan tenses. Dalam kalimat opini, dimana opini merupakan kalimat yang disampaikan untuk memberikan gambaran akan suatu gagasan seseorang, sehingga tenses yang digunakan yaitu *present tense*, menjadi *Cofeess is a ggod drink for hangout.*

Data KO3.KA.(9)

TSu: Korea Utara telah melakukan uji coba rudal balistik dan hal tersebut membuat beberapa negara lain khawatir terutama Jepang dan Korea Selatan atas dampak yang ditimbulkan dari rudal tersebut.

Peristiwa itu dinilai sebagai gertakan Korut kepada Amerika.

TSa: *North Korea has tested ballistic missile test and that makes some countries worried, especially Japan and South Korea of the impact of that missile.*

The incident was considered as a threat of North Korean to US.

Data kalimat opini ketiga di atas dianggap kurang akurat karena terdapat kaambiguan pada kata *has tested dan test*. Dalam kata tersebut, kalimat terjemahan opini pada TSa mengandung arti bahwa yang sudah diuji oleh Korea Utara adalah uji peluru kendalinya, bukan menguji peluru kendali. Seharusnya "...has tested ballistic missile...." sudah cukup agar tidak terjadi ketaksaan makna yang ingin disampaikan.

Data KO4.KA.1(3)

TSu: Ketika lebaran atau liburan banyak terjadi kemacetan di jalan.

Sebaiknya selalu berhati-hati saat di jalan, pastikan kendaraan baik dan pastikan mengendara dalam kondisi prima untuk mencegah kecelakaan.

TSa: *When eid or holiday there are so many traffic jam.*

You should be careful on the road, and make sure the transportation was good and fit body to prevent an accident

Data kalimat opini keempat tersebut terdapat ketaksaan makna pada terjemahan kedua, yaitu pada ...*the transportation was good and fit body to prevent...* Dalam potongan kalimat ini, transportasi harus dalam keadaan baik dan badannya fit. Yang dimaksud pada badan fit tersebut bukanlah pada *the trasportasion*, seharusnya pada *the driver*. Terjemahan yang jelas yaitu ...*the transportation is good and your body is fit to prevent an accident.*

Data KO4.KA.2(17)

TSu: Ketika lebaran atau liburan banyak terjadi kemacetan di jalan.

Sebaiknya selalu berhati-hati saat di jalan, pastikan kendaraan baik dan pastikan mengendara dalam kondisi prima untuk mencegah kecelakaan.

TSa: *When Eid Al-Fitr or holidays, there're many traffic jams on the road.*

You must always be careful when on the road, a good vehicle and always on the alert in top condition for accidents.

Pada data kalimat opini keempat diatas telah terjadi kehilangan suatu unsurnya pada bagian *a good vehicle*, dimana frasa ini tidak dapat langsung diterapkan seperti demikian rupa. Selain itu juga terjadi terjemahan yang tidak dapat dipahami *always on the alert in top condition for accidents*. Pada bagian ini terjemahan ini, terjemahan tidak dapat dipahami. Terjemahan sebaiknya ...*ensure your vehicle is in a good condition as well as yours to avoid an accident...*

4. Aspek Keberterimaan Terjemahan Kalimat Opini Mahasiswa

Tabel 5. Presentase Keberterimaan

Tingkat Keberterimaan	Frekuensi	Presentasi
Berterima	22	28,94
Kurang Berterima	48	63,16
Tidak Berterima	6	7,89

Tabel 5 menampilkan tingkat keberterimaan 76 data yang dianalisis. Dari total 228 data yang ada, sebanyak 22 data (28,94%) sudah *berterima*, 48 data (63,16%) *kurang berterima* dan 6 (7,89%) *tidak berterima*. Hal ini menunjukkan penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah berterima pada bahasa sasaran.

5. Terjemahan Kategori Berterima

Terjemahan berterima adalah terjemahan yang terasa alamiah. Istilah-istilah yang digunakan juga lazim dan akrab bagi pembaca bahasa sasaran. Begitu juga dengan frasa, klausa, dan kalimat yang diterjemahkan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa sasaran. Pada terjemahan kalimat opini oleh mahasiswa D3 Bahasa Inggris dalam mata kuliah TIE for Specific Purposes terdapat 22 data (28,94%) yang termasuk dalam kategori terjemahan yang berterima. Seperti pada penerjemahan sebagai berikut:

Data KO1.B.(26)

TSu: Soekarno adalah Presiden RI yang pertama.

Soekarno adalah presiden yang hebat.

TSa: *Soekarno was the first president of Indonesia.*

He was a great president.

Data diatas merupakan data terjemahan dari kalimat opini yang pertama, dimana kualitasnya berterima karena diterjemahkan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa sasaran, Bahasa Inggris.

6. Terjemahan Kategori Kurang Berterima

Terjemahan kurang berterima pada umumnya merupakan terjemahan yang terasa alamiah. Namun penggunaan istilah pada penerjemahannya kurang tepat atau terjadinya kesalahan gramatikal. Pada terjemahan kalimat opini oleh mahasiswa D3 Bahasa Inggris dalam mata kuliah TIE for Specific Purposes terdapat 48 data (7,89%) yang termasuk dalam kategori kurang berterima. Seperti pada penerjemahan sebagai berikut:

Data KO1.KB.(2)

TSu: Soekarno adalah Presiden RI yang pertama.

Soekarno adalah presiden yang hebat.

TSa: *Soekarno is the first president of Indonesia.*

Soekarno is a great president.

Meski sudah sesuai dengan kaidah Bahasa sasaran, terjemahan diatas kurang berterima karena kemunculan kata yang sama berulang atau boros kata pada kalimat kedua. Terjemahan kalimat kedua sebaiknya menjadi *He is a great President* sehingga tidak terjadi pengulangan atau *double* kata untuk *Soekarno*.

7. Terjemahan Kategori Tidak Berterima

Terjemahan tidak berterima adalah terjemahan yang dilakukan secara tidak alamiah. Istilah yang digunakan juga tidak lazim ketika digunakan pada bahasa sasaran serta tidak akrab bagi pembaca. Frasa, klausa dan kalimat yang digunakan juga tidak sesuai dengan kaidah-kaidah dalam bahasa sasaran. Pada terjemahan kalimat opini oleh mahasiswa D3 Bahasa Inggris dalam mata kuliah TIE for Specific Purposes terdapat 6 data (2,63%) yang termasuk dalam kategori terjemahan yang tidak berterima. Seperti pada penerjemahan sebagai berikut:

Data KO1.TB.(14)

TSu: Soekarno adalah Presiden RI yang pertama.

Soekarno adalah presiden yang hebat

TSa: *Soekarno is the first President Indonesia.*

Soekarno was the great President.

Kaidah terjemahan tidak sesuai dengan Bahasa sasaran, Bahasa Inggris, yaitu mengenai penggunaan tensesnya. Harus disesuaikan dengan kalimat pertama juga kedua, karena dua kalimat tersebut saling menyatu dalam satu konteks, sehingga diperlukan kekonsistenan tenses.

8. Aspek Keterbacaan Terjemahan Kalimat Opini Mahasiswa

Tabel 6. Presentase Keterbacaan

Tingkat Keterbacaan	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	60	78,95
Sedang	13	17,11
Rendah	3	3,94

Tabel 6 menampilkan tingkat keterbacaan 76 data yang dianalisis. Dari total 76 data yang ada, sebanyak 60 data (78,95%) sudah pada level keterbacaan *tinggi*, 13 data (17,11%) pada level keterbacaan *sedang* dan 3 (3,94%) data pada level keterbacaan *rendah*. Tingginya persentase pada tingkat keterbacaan menunjukkan bahwa terjemahan yang dilakukan oleh penerjemah mudah dipahami.

9. Tingkat Keterbacaan Tinggi

Tingkat keterbacaan tinggi adalah terjemahan kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat pada terjemahan kalimat opini dapat dibaca dengan mudah oleh pembaca. Pada terjemahan kalimat opini oleh mahasiswa D3 Bahasa Inggris dalam mata kuliah TIE for Specific Purposes terdapat 60 data (78,95%) yang termasuk dalam kategori terjemahan dengan tingkat keterbacaan tinggi. Seperti pada penerjemahan berikut:

Data KO1.T.(26)

TSu: Soekarno adalah Presiden RI yang pertama.

Soekarno adalah presiden yang hebat.

TSa: *Soekarno was the first president of Indonesia.*

He was a great president.

Pada data-data diatas, keseluruhan terjemahan sangat tinggi kualitas keterbacaannya, karena ketika pembaca membaca kalimatnya, sudah dapat memahami maknanya, atau dapat dibaca dengan mudah.

10. Tingkat Keterbacaan Sedang

Pada penilaian kualitas terjemahan terjemahan kalimat opini oleh mahasiswa D3 Bahasa Inggris dalam mata kuliah TIE for Specific Purposes, terjemahan yang dikategorikan memiliki tingkat keterbacaan sedang adalah terjemahan yang pada umumnya dapat dipahami oleh pembaca, namun ada beberapa bagian terjemahan yang harus dibaca lebih dari satu kali untuk memahami maknanya. Pada terjemahan kalimat opini oleh mahasiswa D3 Bahasa Inggris dalam mata kuliah TIE for Specific Purposes terdapat 13 data (417,11%) yang termasuk dalam kategori terjemahan dengan tingkat keterbacaan sedang. Seperti pada penerjemahan berikut:

Data KO1.S.(14)

TSu: Soekarno adalah Presiden RI yang pertama.

Soekarno adalah presiden yang hebat.

TSa: *Soekarno is the first President Indonesia.*

Soekarno was the great President.

Berdasarkan data diatas terdapat kesalahan atau ketidak sesuaian dalam terjemahannya sehingga ketika pembaca membaca terjemahannya dalam Bahasa sasaran, Bahasa Inggris, ada kerancuan. Kerancuan berasal dari kesalahan susunan kalimat/struktur kalimat, pemilihan diksi/padanan yang kurang tepat, ketidaksesuaian tenses.

11. Tingkat Keterbacaan Rendah

Tingkat keterbacaan rendah merupakan terjemahan yang sulit dipahami oleh pembaca. Pada terjemahan kalimat opini oleh mahasiswa D3 Bahasa Inggris dalam mata kuliah TIE for Specific Purposes terdapat 3 data (3,94%) yang termasuk dalam kategori terjemahan dengan tingkat keterbacaan rendah. Seperti pada penerjemahan berikut, dimana data ini dianggap rendah keterbacaannya karena adanya kesalahan struktur dalam TSa serta ketidaktepatan diksi, sehingga ketika dibaca, kalimat terdengar rancu:

Data KO2.R.(3)

TSu: Kopi adalah jenis minuman yang mengandung kafein.

Kopi merupakan kawan nongkrong yang nikmat.

TSa: *Coffee is drink contains of caffeine.*

Coffee was a good drink for hangout.

IV. Penutup

Hasil penelitian pada aspek keakuratan terjemahan kalimat opini pada perkuliahan daring Translation Indonesian-English for Specific Purposes oleh mahasiswa D3 Bahasa Inggris FIB UNSOED menunjukkan bahwa terjemahannya termasuk dalam kategori kurang akurat dimana makna kata, frasa, klausa dan kalimat sebagian besar sudah akurat. Namun, pada beberapa bagian terjemahan masih terdapat makna yang belum sepadan dan penerjemahan istilah kata yang digunakan juga kurang tepat. Selain itu, permasalahan terjemahan pada tingkat ini juga dipengaruhi oleh pemilihan diksi yang kurang tepat, hal ini mengakibatkan terjemahannya kurang berterima pada bahasa sasaran.

Aspek keberterimaan pada terjemahan kalimat opini pada perkuliahan daring Translation Indonesian-English for Specific Purposes oleh mahasiswa D3 Bahasa Inggris FIB UNSOED secara keseluruhan hasil terjemahannya kurang berterima pada bahasa sasaran. Penerjemahan yang dilakukan kurang sesuai dengan kaidah dan norma pada bahasa sasaran. Meski demikian, tingkat keberterimaan terjemahan ini dipengaruhi oleh modulasi (pergeseran makna/perubahan sudut pandang), modulasi yang digunakan pada penerjemahan ini lebih berorientasi pada bahasa sasaran sehingga makna yang terdapat pada bahasa sumber tersampaikan pada makna bahasa sasaran.

Aspek keterbacaan pada terjemahan kalimat opini pada perkuliahan daring Translation Indonesian-English for Specific Purposes oleh mahasiswa D3 Bahasa Inggris FIB UNSOED secara keseluruhan merupakan penilaian yang paling dominan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa terjemahan kalimat opini pada perkuliahan daring Translation Indonesian-English for Specific Purposes oleh mahasiswa D3 Bahasa Inggris FIB UNSOED berada pada tingkat keterbacaan tinggi. Tingkat keterbacaan tinggi menunjukkan bahwa hasil terjemahan tersebut mudah dipahami oleh pembaca, walaupun dibebberapa bagian terjemahan masih terdapat tingkat keterbacaan rendah. Namun secara keseluruhan terjemahan kalimat opini pada perkuliahan daring Translation Indonesian-English for Specific Purposes oleh mahasiswa D3 Bahasa Inggris FIB UNSOED memiliki tingkat keterbacaan tinggi.

Berdasarkan penilaian kualitas terjemahan yang telah dilakukan pada penerjemahan kalimat opini pada perkuliahan daring Translation Indonesian-English for Specific Purposes oleh mahasiswa D3 Bahasa Inggris FIB UNSOED, dapat diindikasikan bahwa secara keseluruhan penerjemahan kalimat opini pada perkuliahan daring Translation Indonesian-English for Specific Purposes oleh mahasiswa D3 Bahasa Inggris FIB UNSOED ini kurang akurat, kurang berterima. Meski demikian, terjemahan memiliki tingkat keterbacaan tinggi. Meskipun masih terdapat juga beberapa bagian terjemahan dalam kategori tidak akurat, tidak berterima dan tingkat keterbacaan yang rendah. Selain itu, tingkat keterbacaan dalam terjemahan kalimat opini pada perkuliahan daring Translation Indonesian-English for Specific Purposes oleh mahasiswa D3 Bahasa Inggris FIB UNSOED ini tinggi. Hal ini berdampak pada pembaca bahasa sasaran yang mana pembaca dalam hal ini mudah memahami makna teks terjemahan.

Dalam menerjemahkan suatu kalimat maupun teks, mahasiswa hendaknya harus memperhatikan makna pada penerjemahannya apakah sudah akurat ataukah belum, sehingga terjemahan tersebut dapat dikategorikan sebagai terjemahan akurat. Mahasiswa juga hendaknya memperhatikan pilihan kata yang digunakan dalam penerjemahan agar makna dari bahasa sumber dapat terungkap pada bahasa sasaran. Selain itu, mahasiswa hendaknya mampu dalam memilih kata, istilah dan padanan kata yang lebih sesuai pada kaidah bahasan sasaran, sehingga menjadikan terjemahan lebih berterima dan mudah dipahami.

Daftar Pustaka

- Baker, M. (2011). *In other words 2nd ed: A coursebook of translation*. London: Routledge.
- Basil Hatim. 2001. *Teaching and Researching Translation*. London: Pearson Education.
- Bassnet-McGuire, S. (2005). *Translation studies*. London: Routledge.
- Bell, R. T. (1991). *Translation and translating: Theory and practice*. London and New York: Longman.

-
- Catford, J. 1980: *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press.
- Hatim, B., dan Mason, I. (2005). *The translator as communicator*. London: Routledge.
- Molina, L., dan Albir, A. H. (2002). Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach. *Meta: Translator's journal*, 47 (4), 498-512.
- Nababan, M.R. 2003. *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nababan, M. R., Nuraeni, A., dan Sumardiono. (2012). Pengembangan model penilaian kualitas terjemahan. *Jurnal kajian linguistik dan sastra*. Vol. 24. No. 1.
- Newmark, P. 1988. *A Textbook of Translation*. London: Prentice Hall.
- Nida, E.A dan Taber, C. 1982. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill.
- Nida, E. A. (1975). *Language structure and translation*. Standford University Press.
- Nida, E. A. (1964). *Toward a science of translating*. Leiden: E. J. Brill.
- Suryawinata, Zuchridin, Sugeng Hariyanto. 2003. *Translation: Bahasan Teori dan Penuntun Praktis Menejemahkan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- <https://classroom.google.com/u/1/c/MTU1Njg5MzQ5OTA0>